

## EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI TEKS PROSEDUR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Sartika Setiawan<sup>1</sup>

Pendidikan PGSD, Universitas Kuningan

<sup>1</sup>e-mail : [ichasartikasetiawan@gmail.com](mailto:ichasartikasetiawan@gmail.com)

### ABSTRAK

Dari hasil pengalaman mengajar dan hasil observasi di SDN 4 Nasol proses pendidikan masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga aktivitas siswa terhadap proses pembelajaran rendah, hal tersebut berpengaruh terhadap menurunnya hasil belajar siswa. Berdasarkan kasus tersebut dikembangkan suatu model dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang bertujuan mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teks Prosedur kelas 5 mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 4 Nasol, Cikoneng, Ciamis yang mana hasil dari beberapa penelitian dapat meningkatkan kompetensi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan dua siklus dengan subjek penelitian siswa kelas 5 SDN 4 Nasol Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis Ciamis siswa terdiri dari 22 orang siswa., metode pengambilan data menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan tugas mandiri. Dari analisis data hasil penelitian diketahui bahwa pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 60% meningkat menjadi 91% pada siklus II. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dimana pada siklus I aktivitas siswa sebesar 60% meningkat menjadi 91% pada siklus II.

**Kata kunci** : model pembelajaran, *Problem Based Learning*, aktivitas belajar, hasil belajar.

---

### THE EFFECTIVENESS OF PROBLEM BASED LEARNING (PBL) LEARNING MODELS TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES OF PROCEDURE TEXT MATERIALS IN INDONESIAN LANGUAGE SUBJECTS

#### ABSTRACT

From the results of teaching experience and observation results at SDN 4 Nasol, the educational process still uses conventional learning models, so that student activity in the learning process is low, this has an impact on decreasing student learning outcomes. Based on this case, a model was developed using the Problem Based Learning learning model which aims to determine the Application of the Project Based Learning Learning Model to Improve Student Activities and Learning Outcomes in Class 5 Procedure Text Material for Indonesian Language Subjects at SDN 4 Nasol, Cikoneng, Ciamis which results from several studies can increase competence. This type of research is Classroom Action Research which uses two cycles with the research subjects being 5th grade students at SDN 4 Nasol, Cikoneng District, Ciamis Regency. Ciamis consists of 22 students. The data collection method uses lecture, question and answer, discussion and independent assignment methods. From the analysis of research data, it is known that in cycle I the average value of student learning outcomes was 60%, increasing to 91% in cycle II. The application of the Problem Based Learning Model can also increase student learning activity where in cycle I student activity was 60% increasing to 91% in cycle II.

**Keywords**: learning model, Problem Based Learning, learning activities, learning outcomes.

---

### PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal

1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keberhasilan pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Siswa yang belajar akan mengalami perubahan baik pengetahuan, pemahaman, penalaran, keterampilan, nilai dan sikap. Adanya sikap-sikap yang adiharapkan muncul dalam proses pembelajaran adalah sikap keterampilan. Keterampilan (*skill*) dalam arti sempit yaitu kemudahan, kecepatan, dan ketepatan dalam tingkah laku motorik yang disebut juga *normal skill*. Sedangkan dalam arti luas, keterampilan meliputi aspek *normal skill*, *intelektual skill*, dan *social skill* (Vembriarto, 1981:52). Keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari (Sudjana, 1996:17).

Proses pembelajaran terkait dengan rencana pembuatan strategi pembelajaran. Sadiman (1986) dalam Bukunya Warsita (2008: 266) Strategi pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Sedangkan menurut Miarso (2004) dalam Bukunya Warsita (2008: 266) Strategi pembelajaran adalah suatu kondisi yang diciptakan oleh guru dengan sengaja agar peserta difasilitasi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Dalam rangka peningkatan kualifikasi pendidikan guru di tingkat Sekolah Dasar, di sini guru di harapkan mampu meningkatkan kemampuan profesional dalam mengajar. Untuk itu sebagai guru Sekolah Dasar yang profesional harus dapat mempertanggung jawabkan keputusannya dalam setiap pelaksanaan pembelajarannya di kelas. Hal ini sangat penting bagi guru SD, mengingat bahwa mengajar dalam pelaksanaannya tidak mudah dilakukan apalagi pada masa pandemic saat ini.. Tentunya sebagai guru yang profesional harus mempunyai kemampuan yang berkualitas dalam melaksanakan pembelajaran. Sebab apa yang diterima siswa dalam pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar, serta perkembangan dan perilaku siswa bagi masa depannya. Mengajar bukanlah sekedar kegiatan memberi materi pelajaran. Bahwa guru yang profesional di dalam mengajar tidak sekedar memberi materi pelajaran saja akan tetapi harus mampu mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan siswa, mengambil keputusan apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran, merancang pembelajaran yang efektif dan efisien, memotivasi siswa, mengevaluasi belajar, melakukan revisi, merefleksi setiap pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang bermakna.

Menurut Ernes R. Hilgard dalam Sri Anitah W, dkk. (2011 : 2.9) Modul Strategi Pembelajaran di SD. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan. Perubahan itu disebabkan karena dukungan dari lingkungan yang positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif.

Menurut Sri Anitah W., dkk. ada 4 pilar yang harus diterapkan dalam proses belajar di sekolah SD baik dalam kelas maupun luar kelas yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk berbuat (*learning to do*), belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar untuk menjadi (*learning to be*).

Selain itu penguatan pendidikan karakter di sekolah harus dapat menumbuhkan karakter siswa untuk dapat berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi, dan berkolaborasi yang mampu bersaing di abad 21.

Model pembelajaran prolem based learning adalah salah satu model pembelajaran yang

sangat ideal diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Topik Bahasa Indonesia yang cukup luas dan desain tugas-tugas atau sub-sub topik yang mengarah pada kegiatan metode ilmiah, diharapkan siswa dan kelompoknya dapat saling memberi kontribusi berdasarkan pengalaman sehari-hari. Problem Based Learning merupakan pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit, memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa. Sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang. Model pembelajaran problem based learning memiliki kelebihan untuk mendorong siswa dapat berfikir kreatif, imajinatif, refleksi, tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat, mencoba gagasan baru, mendorong siswa untuk memperoleh kepercayaan diri (Yasmini, 2021).

Media pembelajaran adalah alat batu proses belajar mengajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik (Nomleni, 2018). Beberapa kelebihan media Audio Visual sebagai berikut: menyajikan objek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar, sifatnya yang Audio Visual, sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemacu atau memotivasi pembelajar untuk belajar, sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik, dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi persoalan yang ditanyakan, menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang objekbelajar yang dipelajari pembelajaran (Nomlen, 2018).

Pada proses pembelajaran hanya beberapa siswa saja yang aktif mau bertanya maupun mampu menyampaikan pendapat di hadapan guru dan teman- temannya, sedangkan siswa yang lain terlihat tidak antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai Penilaian Tengah Semester Gasal 2022/2023 pada materi Jurnal Umum Siklus PGSD Kelas V SD.

**Tabel 1** Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran BAHASA INDONESIA Kelas V SD

No.	Jumlah Siswa	KKM/KKTP	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
						Angka	%	Angka	%
1.	22	$\geq 70$	82	55	71,20	12	60	10	40

Sumber : SDN 4 NASOL Cikoeng, Ciamis

Sebagai alternatif maka peneliti tertarik untuk menggunakan model yang efektif dan dapat mengembalikan semangat serta motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran tersebut adalah *Problem Based Learning*. Salah satu model yang cukup aktif untuk menunjang keterampilan dan keberhasilan belajar siswa. Seperti yang dikutip oleh Slamento (1993:116), menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* adalah cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses

pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis dan sistematis.

Metode Problem Based Learning ini makin lebih memberi peluang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran walaupun guru masih menjadi kendali utama. Melatih siswa untuk berani mengemukakan atau menanyakan sesuatu yang menurutnya tidak/kurang jelas dan memungkinkan siswa untuk lebih terampil dalam proses pembelajaran. Mengingat pentingnya pembelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin maka efektivitas pembelajaran dan hasil belajar harus ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran yang variatif seperti model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model Problem Based Learning (PjBL), yang selanjutnya disebut pembelajaran berbasis masalah. Seperti yang dikutip oleh Isriani dan Dewi (2012: 127)

Pembelajaran Berbasis Problem (Problem Based Learning=PBL) adalah metode pembelajaran yang menggunakan masalah/pemecahan masalah. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan pemecahan masalah / kasus/ problem solving.

Isriani dan Dewi (2012: 128) mengatakan bahwa “model pembelajaran ini memiliki potensi yang besar untuk memberi pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Dalam Model Pembelajaran yang berbasis Proyek yang harus dioahami oleh siswa tidak hanya untuk ketercapaian kurikulum tetapi bagaimana siswa secara sadar memahami materi tersebut. Ini akan dirasakan siswa juga guru bila menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Pembelajaran berbasis proyek ini lebih memusatkan pada masalah kehidupan yang bermakna bagi siswa, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi siswa dalam merancang sebuah proyek yang kemudian akan mereka kerjakan dalam waktu yang sudah guru sediakan sesuai dengan konsep tersebut dengan proyek-proyek yang mereka lakukan. Dan ini akan menambah keterampilan siswa.

Berdasarkan The George Lucas Educational Foundation (2005), langkah-langkah PBL terdiri dari: (1)pendidik menyiapkan pernyataan dan penugasan, (2) pendidik memberikan masalah kontekstual, (3) menjalankan peran sebagai fasilitator, (4) membimbing diskusi, penyusunan dan presentasi, (5) pendidik memberikan dukungan intelektual, dan (6) mengevaluasi pada proyek peserta didik. Manfaat dari *Problem Based Learning* adalah siswa menjadi pembelajar aktif, pembelajaran menjadi lebih interaktif, memberikan kesempatan siswa memajemen kelompok kegiatan atau aktivitas penyelesaian masalah sehingga melatih siswa menjadi kerja sama, dapat memberikan pemahaman konsep atau pengetahuan secara lebih mendalam kepada siswa. Hasil penelitian Widiastuti (2010) dan Zaenal (2010) menyatakan bahwa pembelajaran

berbasis masalah berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa baik pada ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Hal ini sejalan dengan Widyaningrum

(2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan masalah berpengaruh positif terhadap aktivitas dan hasil belajar kognitif, psikomotorik dan afektif. Berdasarkan permasalahan, maka peneliti mencoba untuk menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam hal ini guru harus dapat berperan secara aktif kepada siswa serta tahu bagaimana cara membelajarkan siswa dengan berbagai variasi sehingga terhindar dari rasa bosan dan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Realita menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengalaman mengajar saat melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) menunjukkan beberapa permasalahan dalam pembelajaran, keaktifan permasalahan yang dihadapi.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dijadikan alternatif yang dapat dilakukan oleh guru dalam pengajarannya. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam menyampaikan materi ajar ataupun gagasan kepada siswa lainnya. Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan, penanaman konsep yang melekat serta meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa dalam belajar. Berdasarkan pendapat para ahli dan hasil penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Kompetensi Dasar Aksi dan Reaksi Gaya.

“Karakteristik yang menonjol pada anak usia Sekolah Dasar adalah senang bermain, selalu bergerak bermain atau bekerja dalam kelompok dan senantiasa ingin melaksanakan atau merasakan sendiri” Modul Perkembangan Peserta Didik Mulyani Sumantri (2014: 6.3)

Piaget dalam Mulyani Sumantri (2014 : 6.3) mereka dapat menggunakan berbagai simbol, melakukan berbagai bentuk operasional, yaitu kemampuan beraktivitas mental dan mulai berpikir dalam aktivitasnya. Pada tahap operasional konkret ini mereka lebih bersifat kritis, dapat mempertimbangkan suatu situasi dari pada hanya memfokuskan pada suatu aspek, seperti yang dilakukannya pada masa pra operasional.

Teori perkembangan intelektual dari Jean Piaget menurut Gatot Muhsetyo (2015 ; 1.9) terbagi dalam empat tahap yaitu : (1) Sensori Motor (0-2 tahun), (2) Pra-operasional (2-7 tahun), (3) Operasional Konkret (7-11 tahun), (4) Operasional > 11 tahun.

Bruner menekankan bahwa setiap individu pada waktu mengalami atau mengenal peristiwa atau benda di dalam lingkungannya, menemukan cara untuk menyatakan kembali peristiwa atau benda tersebut di dalam pikirannya, yaitu suatu model mental tentang peristiwa atau benda yang dialaminya atau dikenalnya. (Karso, dkk., 2012 : 1.12). Menurut Bruner ada tiga tahapan proses belajar yaitu : (1) Tahap Enaktif atau Tahap Kegiatan, (2) Tahap Ikonik atau Tahap Gambar Bayangan, (3) Tahap Simbolik.

Pembelajaran di Sekolah Dasar haruslah bermakna ini sesuai dengan Teori Ausubel dalam Gatot Muhsetyo (2015 ; 1.9). Teori Ausubel mengemukakan

pentingnya pembelajaran matematika yang bermakna karena dapat membuat kegiatan belajar lebih menarik, lebih bermanfaat, dan lebih menantang, sehingga konsep yang diajarkan akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang masuk dalam proses kehidupan kita dan tidak akan melahirkan masalah.

Topik yang saya ambil terkait dengan motivasi belajar siswa. Tujuan pembelajaran saya yaitu dengan pembelajaran inovasi yang saya lakukan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terkhusus pada Pelajaran Bahasa Indonesia Fase C kelas 5 SD pada materi Teks Prosedur dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memecahkan masalah dalam penilaian seorang guru harus melewatinya dengan berbagai cara seperti meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai metode penilaian, termasuk metode yang memungkinkan pengukuran komprehensif. Guru dapat bekerjasama dengan rekan guru untuk berbagi pengalaman dan ide tentang penilaian yang efektif. Menerapkan penilaian formatif secara rutin dalam proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik berkelanjutan kepada siswa.

1. Penilaian yang Subjektif: Upaya menangani Materi tes terbatas, hendaknya soal-soal tes dapat meliputi ide-ide pokok yang mewakili materi pembelajaran yang akan di teskan, dan kalau mungkin disusun soal yang sifatnya komprehensif.
2. Waktu yang Diperlukan: Mempersiapkan rancangan dengan baik sebelum pembelajaran
3. Pemahaman yang Tidak Merata: Beberapa siswa mungkin memerlukan lebih banyak bantuan atau panduan untuk menganalisis tugas dengan baik, dan ini dapat memengaruhi hasil penilaian. Adapun solusi yang bisa dilakukan dengan memperbaiki proses pengajaran, adanya kegiatan bimbingan belajar, menumbuhkan waktu belajar, pengadaan umpan balik (feedback) dalam belajar, motivasi belajar, pengajaran perbaikan (remedial teaching)
4. Kendala Teknologi: Solusi yang saya lakukan dengan mempersiapkan alternatif evaluasi yang lain dan mengisi jawaban di kertas yang sudah disediakan.
5. Kesiapan Siswa: Dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, suasana yang kondusif dan tempat belajar yang nyaman.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan memberi manfaat secara teoritis, maupun secara praktis. a. Manfaat teoritis Secara teoritis penggunaan media tiga dimensi akan bermanfaat dalam proses belajar mengajar, baik di jenjang sekolah dasar maupun pada sekolah tingkat lanjut. b. Manfaat secara praktis 1) Bagi Siswa, antara lain: Siswa akan memperoleh gambaran nyata tentang prestasi belajarnya; Sebagai motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia; Melatih siswa untuk berfikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah; Dengan menggunakan alat peraga siswa dapat mengerti materi yang dipelajari 2) Bagi Guru, antara lain: Sebagai masukan untuk menggunakan berbagai metode dan media dalam pembelajaran; Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya; Sebagai bahan kajian bagi guru untuk menciptakan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia; Memberikan alternatif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan kesulitan mengajar guru; Sebagai pedoman empiris bagi rekan-rekan guru dalam

merancang dan melaksanakan pembelajaran 3) Bagi Sekolah, antara lain: Sebagai bahan masukan untuk pemahaman profesi guru di SD Jetis; Diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah; Memberikan masukan dalam melakukan inovasi pendidikan; Memberi iklim yang kondusif untuk kelancaran proses pembelajaran (Wardhani, IGAK : 2007).

Keaktifan adalah kegiatan, kesibukan, kerja, atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan perorangan atau kelompok (Depdikbud, 1995;20). Utami Munandar (1987) dalam bukunya mengenai "Mengembangkan Bakat dan Keaktifan Anak Sekolah" memberikan beberapa pengertian kreatifitas berdasarkan pendapat para ahli, salah satunya yang juga merupakan dasar kreatifitas, bahwa kreatifitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada. Umumnya kebanyakan orang mengartikan kreatifitas sebagai daya cipta khususnya menciptakan hal-hal baru. Sebetulnya dalam kreatifitas tidak selalu harus menciptakan sesuatu yang benar-benar baru sama sekali, dapat saja merupakan gabungan atau kombinasi dari apa yang sudah ada sebelumnya. Apa yang diciptakan diperoleh di sekolah maupun lingkungan keluarganya. Semakin banyak pengetahuan dan pengalaman hidupnya maka semakin kaya dan banyak pula ide-ide kreatif. Menurut Gagne dan Berliner yang dikutip oleh Hermawan (2008), menyatakan bahwa belajar menunjukkan kondisi jiwa yang aktif, dimana jiwa tidak sekedar menerima informasi atau materi, tetapi mengolah dan mentransformasikan informasi tersebut. Untuk itu guru harus mengupayakan agar siswa sebagai subyek belajar memiliki sejumlah aktifitas belajar seperti mencari, mengolah, menyimpulkan, dan mentransformasikan ke dalam kehidupan yang lebih luas. Upaya untuk mengaktifkan siswa perlu dilakukan mengingat setiap individu memiliki rasa ingin tahu, kemampuan menganalisis, dan memmecahkan masaalah. Dari pendapat dan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreatifitas siswa adalah kondisi dimana panca indera atau fisik dan psikis siswa terlibat dalam kegiatan belajar.

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam proses belajar yaitu mempelajari berbagai bidang yang hasilnya berupa angka atau simbol lain. Sutari Imam Barnadih (1982 : 20), mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil suatu penilaian atau suatu kecakapan nyata dan dapat diukur dengan alat pengukur yaitu tes. Sementara Dakir (1993) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu. Sedangkan Sunaryo (1983 : 4) menyimpulkan prestasi belajar adalah perubahan kemampuan yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Menurut Winkel yang dikutip oleh Poritas (1999:5). Prestasi belajar adalah bukti usaha yang telah dicapai. Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah ia melakukan suatu kegiatan. Sedangkan menurut Muhari yang dikutip oleh Poritas (1999:5), prestasi belajar adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan karena suatu usaha telah dilakukan oleh seseorang. Prestasi belajar adalah prestasi yang mewujudkan tingkat keberhasilan seseorang yang dicapai karena telah melakukan usaha belajar yang optimal. Prestasi belajar dapat diungkapkan dengan perangkat tes dan non tes sehingga hasil tes dapat menggambarkan apa yang dikuasai anak. Prestasi belajar ini biasanya

dinyatakan dengan angka dalam buku laporan pendidikan siswa atau buku rapor. Nilai rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan guru mengenai kerajinan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu (Sumadi Suryabrata, 1984:24). Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dicapai siswa setelah kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar adalah hasil proses belajar yang berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat dinilai dengan angka.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Menurut Sanjaya (2015) penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Sedangkan menurut Hanifah (2014) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tentang situasi kelas yang dilakukan secara sistematis, dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah tertentu.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD SDN 4 Nasol Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 22 siswa. Peneliti mengambil sampel kelas V SDN 4 Nasol Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis dikarenakan hasil belajar dan prestasi belajar yang tidak memenuhi KKM, yaitu dengan  $KKM \geq 70$ .

### **Tempat Penelitian**

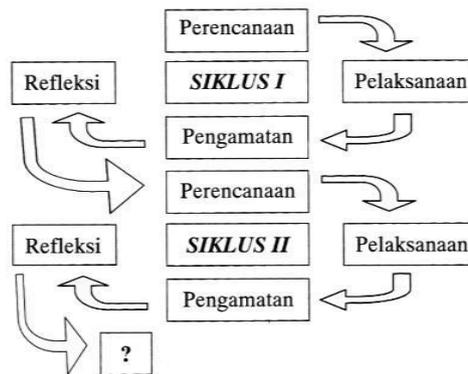
Penelitian ini dilaksanakan di kelas V S D SDN 4 Nasol Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis yang terletak di Jl. A. Natadisastra No 07, Desa Nasol, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis

### **Waktu penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan setelah Penilaian Tengah Semester tepatnya pada semester gasaltahun ajaran 2023/2024.

### **Rancangan Penelitian**

Untuk mencapai tujuan penelitian tindakan kelas, ada empat tahap yang akan dilakukan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Semua tahap ini dilakukan dalam dua siklus atau lebih, dimana tahapan siklus didasarkan atas masukan dari siklus sebelumnya. Tahapan tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan kelas (Arikunto, 2010:37)

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Jenis asesmen yang saya gunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Project Based Learning* ini adalah :

- **Assesment For Learning**

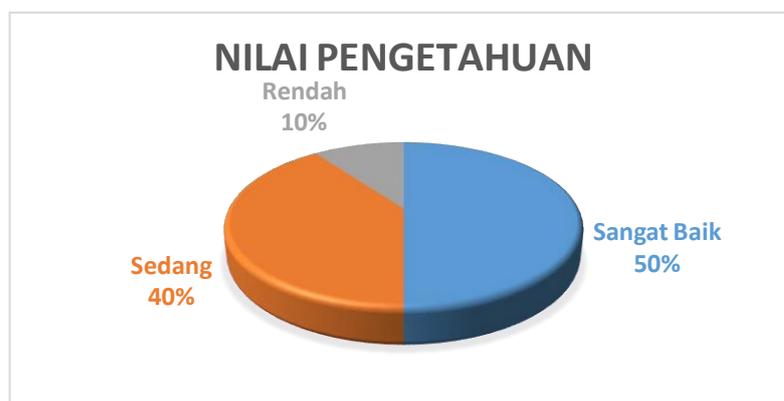
Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penutup dan refleksi. Kegiatan yang dilakukan saat menilai proses pembelajaran peserta didik saat kegiatan inovasi pembelajaran berlangsung adalah penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda. Sedangkan untuk penilaian keterampilan menggunakan penilaian proyek unjuk kerja dengan melakukan diskusi kelompok (hasil karya lajur jurnal umum).

Berdasarkan penilaian sikap individu dan antar teman pada rubrik penilaian komunikasi, Kerjasama dan menghargai ide teman, diperoleh data 80% siswa mengalami perkembangan sikap sangat baik, 10% siswa mengalami perkembangan sedang dan 10% siswa mengalami perkembangan rendah. Sementara untuk penilaian keterampilan siswa mendapatkan nilai sempurna dan presentasi rata-rata sangat baik.



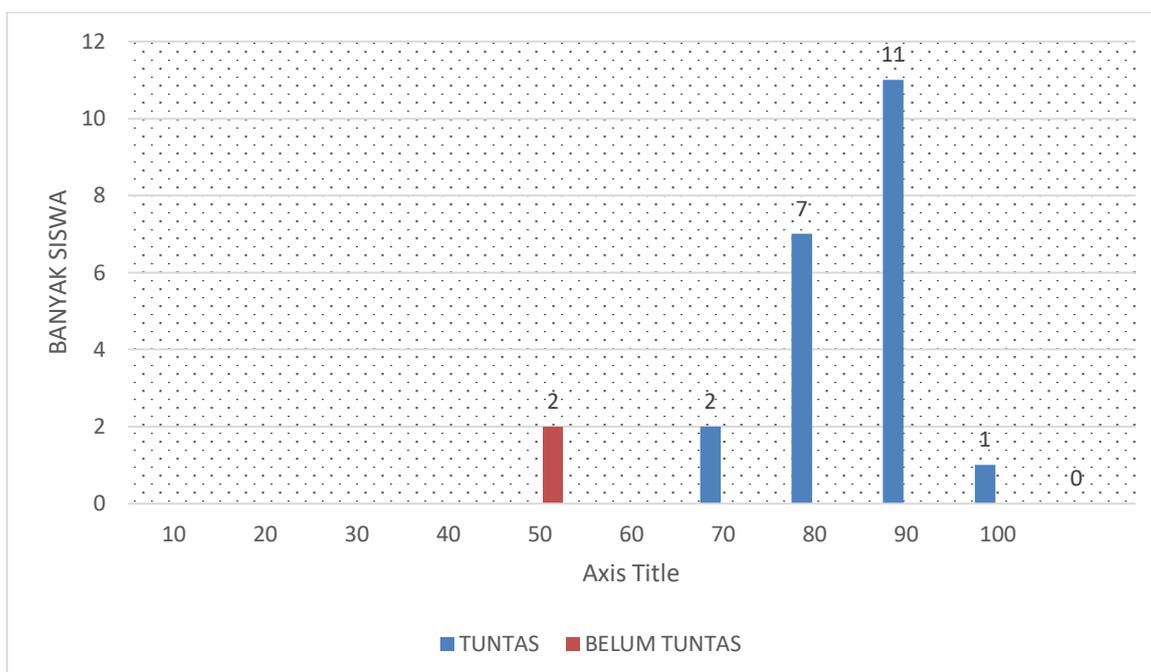
Gambar 1 Grafik Penilaian Sikap

Hasil penilaian pengetahuan rata-rata siswa adalah 82,25. Siswa yang telah mencapai KKM adalah 27 siswa atau 90% dan siswa yang belum mencapai nilai KKM adalah 2 siswa atau 10%. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 65. Pada siklus 1 nilai terendah siswa sebesar 55, pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 65.



Gambar 2 Grafik Penilaian Pengetahuan

Sedangkan untuk nilai formatif dapat diketahui nilai rata-rata siswa adalah 85, 90 dikarenakan siswa yang mendapat nilai diatas KKM sudah melebihi dari 91 % yaitu 20 siswa dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 2 siswa dengan presentase 9 %. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendahnya 50. Data pada tabel (terlampir) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran Problem based learning (PBL).



Gambar 3 Grafik Penilaian Formatif

Siswa berpendapat bahwa model pembelajaran *problem based learning* sangat menyenangkan karena dapat membantu siswa untuk mengembangkan ide atau gagasan

yang mereka miliki dan adanya masalah yang harus diselesaikan adalah tantangan menarik bagi mereka. Tantangan tersebut menguji kekreatifan dan komunikatif tiap kelompok. Yang menjadi tantangan selamapenilaian adalah ketuntasan pembelajaran belum menyeluruh, masih terdapat siswa yang tidak berkenan berdiskusi dengan temannya sehingga belum muncul sikap bekerjasama, dan waktu proses pembelajaran yang cukup lama. Hal ini ditunjukkan pada proses menganalisis dan mengidentifikasi cara menentukan struktur teks prosedur sekolah dasar perlukan ketelitian.

Dari hasil analisis diatas siswa telah mencapai tujuan pembelajaran dan model pembelajaran

*problem based learning* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas ini berisi tentang hasil penelitian empiris atau kajian teoritis yang ditulis dengan sistematis, analisis yang kritis dan informatif. Pembahasan hasil bersifat argumentative menyangkut relevansi antara hasil, teori, penelitian terdahulu dan fakta empiris yang telah ditemukan serta menunjukkan kebaruan temuan.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan penilaian yang saya lakukan membawa dampak positif bagi siswa dan pembelajaran.

Berdasarkan analisis hasil belajar kelompok, seluruh peserta didik dapat diketahui nilai rata-rata peserta didik 99,81. Seluruh siswa mendapatkan nilai diatas KKM.

Sedangkan untuk nilai formatif dapat diketahui nilai rata-rata siswa adalah 85, 90 dikarenakan siswa yang mendapat nilai diatas KKM sudah melebihi dari 91 % yaitu 20 siswa dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 2 siswa dengan presentase 9 %. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendahnya 50. Data pada tabel (terlampir) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran Problem based learning (PBL).

Dari hasil analisis dapat disimpulkan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Berikut manfaat yang dirasakan siswa terhadap penilaian yang dilakukan dan hubungannya dengan:

1. Peningkatan kemampuan analisis:

Kegiatan analisis dalam tugas presentasi dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka dalam menganalisis tugas dalam kehidupan sehari-hari untuk melihat kemampuan mereka dalam pandangan yang lebih mendalam.

2. Pengembangan Keterampilan Berbicara dan Berprestasi

Melalui presentasi tugas, siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan berprestasi mereka. Ini relevan dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran, di mana kemampuan berkomunikasi efektif adalah kompetensi penting

3. Peningkatan Kemampuan Kolaborasi

Pendekatan Problem Based Learning mendorong kerja kelompok dan kolaborasi di antara siswa. Hasil penilaian dapat mencerminkan sejauh mana siswa dapat berkontribusi dalam kelompok mereka, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama-sama, yang merupakan keterampilan berharga dalam pembelajaran kolaborasi

4. Pemahaman Metode Pembelajaran yang Inovatif

Siswa dapat memahami manfaat dari metode pembelajaran inovatif seperti Problem Based Learning dalam pemahaman dan menganalisis teks prosedur. Ini

dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pendekatan yang berbeda dapat meningkatkan pembelajaran.

#### 5. Pengembangan Penilaian Kritis

Siswa dapat belajar tentang pentingnya penilaian mendalam dan kritis terhadap fungsi komposisi. Ini mencerminkan keterampilan penting yang dapat mereka terapkan dalam berbagai konteks. Hasil penilaian harus digunakan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, sehingga mereka dapat terus meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, hasil penilaian juga dapat membantu Guru sebagai pengajar dalam mengevaluasi efektivitas inovasi pendekatan Problem Based Learning dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam mata kuliah Pengembangan Perangkat Pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan penelitian berpedoman kepada rencana tindakan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu penelitian dilakukan dalam tiga siklus (prasiklus, siklus 1, dan siklus 2). Setiap siklus dilakukan beberapa tindakan pembelajaran sesuai dengan target keberhasilan berdasarkan fokus penelitiannya dan pada setiap siklus tindakan ditempuh langkah-langkah kegiatan seperti di bawah ini :

1. Perencanaan tindakan pembelajaran, yaitu menetapkan hal-hal yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti dan guru pengajar melakukan perencanaan berupa: penyediaan media pembelajaran berupa video pembelajaran, media PPT dan Lembar Kerja Peserta Didik digital; penyediaan instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi, evaluasi, dan refleksi.
2. Pelaksanaan tindakan pembelajaran, yaitu pelaksanaan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran. Guru melakukan proses kegiatan pembelajaran berdasarkan skenario pembelajaran yang telah ditetapkan.
3. Observasi tindakan pembelajaran, yaitu peneliti melakukan kegiatan mengobservasi kegiatan murid dalam proses pembelajaran kemudian merekam (mencatat) segala temuan pembelajaran sesuai dengan fokus penelitian pada siklus bersangkutan.
4. Analisis dan refleksi tindakan pembelajaran, peneliti melakukan evaluasi dan merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan mengkaji rekaman (catatan) penting hasil observasi, sehingga ditemukan hal-hal yang bisa direkomendasikan untuk dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan diperoleh kekurangan-kekurangan yang memerlukan

perbaikan pada tindakan pembelajaran berikut. Dalam hal ini, meliputi keseluruhan fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 4 Nasoil, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis, yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat ditarik kesimpulan. Pada siklus I hasil perolehan nilai evaluasi belajar baru mencapai 55. Ini dikarenakan peran serta siswa dalam inovasi belajar masih kurang, dan guru belum memberikan penguatan pada saat kegiatan tanya jawab berlangsung. Serta siswa kurang termotivasi mengikuti

kegiatan belajar mengajar, sehingga hasil perolehan nilai kurang bagus. Pada siklus II perolehan nilai evaluasi belajar sudah mencapai 91. Hal ini dikarenakan penggunaan model *Problem Based Learning* yang sesuai, dan didukung dengan penyampaian dari guru yang dapat memotivasi siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II, maka bisa dinyatakan bahwa Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Teks Prosedur Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia meningkatkan pemahaman, maka hal ini akan memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar siswa. Ini ditandai dengan peningkatan hasil evaluasi belajar sekitar 1,5 dibanding dengan siklus sebelumnya. Atau dari 22 siswa sudah mencapai nilai di atas KKM yang ditetapkan, yaitu 70,00 Atas dasar uraian di atas maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Meningkatkan Hasil Belajar Materi Teks Prosedur Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik kelas V SD Negeri 4 Nasol, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis.
- Model Pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Nasol, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis..

### **Saran**

Berdasarkan pada temuan hasil perbaikan pembelajaran dan kesimpulan Di atas, peneliti menyampaikan saran dan tindak lanjut sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah Sekolah diharapkan menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif sehingga peningkatan kualitas sekolah dapat tercapai. Perlu adanya inovasi baru dalam proses pembelajaran seperti penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru Guru hendaknya aktif melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar dan mendidik siswa sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu, guru hendaknya kreatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran juga meningkat. Guru hendaknya membuat perencanaan waktu yang matang dan pengelolaan kelas yang baik, untuk mendukung kegiatan pembelajaran Problem Based Learning. Perlunya bimbingan secara intensif oleh guru terhadap peserta didik ketika menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
- c. Bagi siswa Siswa hendaknya senantiasa aktif dalam kegiatan belajar mengajar supaya dapat lebih memahami materi pembelajaran dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Akdon & Riduwan, 2010, *Rumusan Dan Data Dalam Analisis Statistika*, Cet 2, Alfabeta  
Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum Perwakilan Kelompok Masing-Masing*.

- Amir, Taufiq, M. 2013. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Arief S. Sadiman. 1990. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt Rineka Cipta
- Asikin, Moh. Dan Pujiadi. 2008. *Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa Sma Kelas X*. Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan
- Bimo, Walgito. (1980). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset
- Burhanuddin Dan Wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- I.G.A.K. Wardani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka Ktsp Sd/Mi 2011
- Indrawati Dan Setiawan, W. (2009). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan Untuk Guru Sd*. Bandung. Pppptk Ipa.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada
- Khoirun Nisa, Farida Nursyahidah, Henry Januar Saputra, Agus Junaidi (2023). *Model Problem Based Learning Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Jurnal FKIP UNMA. Diakses 20 November 2023
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep Dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Pt Refika Aditama
- Kusaeri Dan Suprananto. 2012. *Pengukuran Dan Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung Bumi Aksara
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta
- Sudirman. (1992). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto, (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta
- Warsono Dan Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori Dan Assesmen*. Bandung: Remaja Rosda Karya